

Efektivitas Promosi Kesehatan Gigi *Ice Breaking* Dengan Media *Truth Or Dare* Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Anak Di SD Negeri Mangkura IV Makassar

Siti Soleha¹, Wanda Nur Aida², Ardian Priyambodo³

Program Sarjana Terapan Terapi Gigi, Jurusan Kesehatan Gigi,

¹²³Jurusan Kesehatan Gigi

¹²³Poltekkes Kemenkes Makassar

Email Penulis Korespondensi (^K): siti_soleha_po714261211071@poltekkes-mks.ac.id

ABSTRAK

Masalah kesehatan gigi dan mulut dapat terjadi pada berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Kelompok usia yang paling rentan mengalami permasalahan pada kesehatan gigi dan mulut adalah anak-anak terutama anak usia sekolah dasar. Anak-anak usia sekolah memerlukan perhatian lebih, terkait perawatan kesehatan giginya, karena mereka berada dalam fase pertumbuhan yang berpengaruh terhadap kesehatan mereka di kemudian hari. Tujuan penelitian yaitu mengetahui efektivitas promosi kesehatan gigi *ice breaking* media *truth or dare* terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi anak di SD Negeri Mangkura IV Makassar. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *quasy experiment* dengan rancangan *two group pretest posttest control group design*. Analisa data yang digunakan pada tahap awal dalam metode pemilihan analisis data perlu dilakukan uji normalitas. Analisis data untuk menguji hipotesis peneliti menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank* yakni untuk menguji perbedaan antara dua kelompok data yang berpasangan, tetapi data berdistribusi tidak normal dan menggunakan *uji mann whitney* untuk menguji variabel independent yang paling efektif digunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan promosi kesehatan dengan media *truth or dare* setelah dilakukan intervensi memiliki *mean rank* 24,7 sedangkan promosi kesehatan disertai *ice breaking* media *truth or dare* setelah dilakukan intervensi memiliki *mean rank* 36,33, dengan nilai signifikansi atau *p-value* sebesar 0,007 ($p < 0,05$). Kesimpulan pada penelitian ini adalah bahwa promosi kesehatan yang disertai *ice breaking* lebih efektif digunakan dibandingkan dengan promosi kesehatan media *truth or dare* tanpa disertai *ice breaking*, dilihat dari hasil sebelum dan setelah promosi kesehatan terdapat peningkatan yang signifikan setelah dilakukannya intervensi yang diawali dengan *ice breaking*.

Kata kunci : *Ice breakng; truth or dare* ; pengetahuan; kesehatan gigi

The Effectiveness of Ice Breaking Dental Health Promotion with Truth or Dare Media on the Level of Children's Dental Health Knowledge at SD Negeri Mangkura IV Makassar.

ABSTRACT

Dental and oral health problems can occur in a variety of age groups, from children to adults. The age group that is most vulnerable to problems with dental and oral health is children, especially children of elementary school age. School-age children need more attention when it comes to dental health care, as they are in a growth phase that affects their health later in life. The purpose of the study was to determine the effectiveness of ice breaking dental health promotion media *truth or dare* on the level of children's dental health knowledge at SD Negeri Mangkura IV Makassar. This research method uses a *quasy experiment* approach with a two-group pretest, posttest, control group design. The data analysis used in the initial stage in the data analysis selection method needs to be tested for normality. Data analysis to test the hypothesis of the researcher used the *Wilcoxon Signed Rank* test, which is to test the difference between two paired data groups, but the data was abnormally distributed and used the *Mann Whitney* test to test the independent variable that was most effectively used. The results of this study showed that health promotion with *truth or dare* media after intervention had a mean rank of 24.7 while health promotion accompanied by *ice breaking* media *truth or dare* after intervention had a mean rank of 36.33, with a significance value or *p-value* of

0.007 ($p < 0.05$). The conclusion of this study is that health promotion accompanied by ice breaking is more effective compared to truth or dare media health promotion without ice breaking, judging from the results before and after health promotion there is a significant increase after the intervention that begins with ice breaking.

Keywords: *Ice breakng; truth or dare ; knowledge; dental health*

PENDAHULUAN

Anak-anak usia sekolah memerlukan perhatian lebih dalam perawatan dan pembinaan kesehatan gigi, karena mereka berada dalam fase pertumbuhan yang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku mereka di kemudian hari. Masa sekolah dasar merupakan awal dari tahap baru dalam hidup yang akan mempengaruhi kebiasaan mereka, termasuk kebiasaan dalam merawat kebersihan gigi dan mulut. (Reca, 2020)

Kesehatan gigi dan mulut sangat krusial karena gigi yang tidak terawat dan rusak dapat menyebabkan rasa sakit, mengganggu proses mengunyah, serta berdampak negatif pada kesehatan secara keseluruhan. Mulut merupakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan bakteri, dan jika sisa makanan tidak dibersihkan dengan baik, bakteri akan berkembang dan membentuk plak. Plak adalah lapisan tipis, lengket, dan transparan yang, jika tidak dibersihkan melalui sikat gigi, dapat merusak enamel gigi dan menyebabkan kerusakan pada gigi itu sendiri. Gigi memiliki peran penting dalam tubuh dan harus dijaga kebersihannya karena dapat menjadi pintu masuk sekaligus tempat berkembangnya bakteri, yang berpotensi memicu berbagai penyakit, termasuk gangguan pada gigi dan mulut. (Ramadhani, 2019)

Faktor yang menyebabkan kerusakan gigi pada anak-anak, adalah kurangnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Banyak anak yang belum teredukasi mengenai pentingnya merawat gigi dengan benar. Pengetahuan kesehatan gigi yang rendah di kalangan anak-anak dapat menyebabkan perilaku tidak sehat, seperti mengabaikan sikat gigi dan konsumsi makanan manis berlebihan. Anak-anak yang mengonsumsi lebih banyak makanan manis memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami kerusakan gigi dibandingkan dengan mereka yang mengonsumsi makanan sehat. Oleh karena itu, pola makan yang buruk menjadi salah satu faktor risiko yang signifikan (Putri & Suri, 2022).

Anak-anak usia sekolah sedang mengalami pergantian gigi, sehingga menjaga dan meningkatkan kesehatan mulut mereka memerlukan perhatian lebih. Kondisi gigi susu pada masa ini memiliki dampak besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan gigi permanen di masa depan. (Nur Aida et al., 2022). Sebagai hasilnya, membangun pemahaman yang mendalam tentang kesehatan gigi dan mulut menjadi sangat penting. Diperlukan perubahan perilaku dengan memperbaiki pengetahuan, sikap, dan tindakan yang kurang sehat agar menjadi lebih positif dan konstruktif. Meningkatkan perawatan dan kesehatan mulut dapat menjadi langkah pencegahan yang efektif untuk mengurangi tingkat kerusakan gigi pada anak-anak usia sekolah dasar (Nailul, 2020).

Promosi kesehatan gigi bertujuan untuk memberikan Informasi yang mampu mendorong anak-anak untuk mengubah sikap, mengadopsi gaya hidup yang lebih sehat, dan menunjukkan perilaku yang diinginkan guna meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan gigi. Promosi kesehatan gigi di sekolah dapat meningkatkan status kesehatan gigi jika dilakukan dengan efektif dan menarik. Pengulangan serta penguatan dalam memberikan instruksi mengenai kebersihan mulut adalah faktor yang memengaruhi keberhasilan promosi kesehatan gigi. Karena kebiasaan yang terbentuk sejak dini memiliki dampak jangka panjang dan anak-anak lebih mudah menerima informasi pada usia ini, sekolah dianggap sebagai tempat yang ideal untuk mendorong kesehatan gigi. (Nur Aida et al., 2023)

Promosi kesehatan gigi anak-anak memiliki peran yang sangat penting dan tidak boleh diabaikan. Diperlukan pendekatan media dan terapi yang menarik serta menghibur agar anak-anak dapat memahami dan menerapkan informasi dengan efektif. Media visual dapat menjadi sarana yang bermanfaat untuk menarik

perhatian dan meningkatkan pemahaman anak tentang kesehatan gigi. Jika dikembangkan dengan baik, media ini mampu menyampaikan informasi yang kompleks dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. (Nur Aida et al., 2024)

Menurut Data Riskesdas (2018), prevalensi karies pada anak usia 5 hingga 9 tahun mencapai 92,6%, sementara masalah gigi dan mulut pada kelompok usia yang sama tercatat sebesar 67,3%. WHO melaporkan bahwa rata-rata def-t gigi pertama pada anak usia lima tahun adalah 8,1. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2022, 55,5% anak mengalami masalah gigi seperti gigi rusak, berlubang, atau tidak sehat, dan hanya 4% yang mendapatkan perawatan tambalan untuk gigi berlubang. Di usia dini, 93% anak-anak mengalami gigi berlubang, sementara hanya 7% yang bebas dari masalah gigi berlubang. (Arsad et al., 2023)

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Usman (2024) mengenai kesadaran kesehatan mulut pada anak usia sekolah, ditemukan bahwa 25 dari 36 responden di SDN Batulaccu Makassar mengalami karies dengan tingkat keparahan tinggi sebesar 7,3%. Masalah gigi ini lebih banyak ditemukan pada siswa di kelas tiga dan empat. Angka ini menunjukkan bahwa masalah kesehatan gigi di SDN Batulaccu Makassar cukup serius karena dapat mengganggu aktivitas belajar, menyebabkan rasa sakit, dan mempengaruhi kualitas hidup mereka, dengan meningkatkan pengetahuan siswa tentang cara menjaga dan merawat kesehatan gigi yang benar, dapat diharapkan terjadi penurunan angka karies di masa mendatang, hal ini tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan gigi anak-anak saat ini, tetapi juga bagi kesehatan gigi mereka di masa dewasa.

Dari survei awal yang dilakukan di SD Negeri Mangkura IV Makassar, peneliti kemudian mewawancarai 15 siswa kelas V SD untuk mengevaluasi sejauh mana pengetahuan mereka tentang kesehatan gigi dan mulut. Hasilnya, ditemukan bahwa 4 anak tidak tahu cara menyikat gigi atau merawat gigi dengan benar, 7 anak hanya menyikat gigi di pagi hari, dan 4 anak lainnya jarang menyikat gigi setelah makan atau sebelum tidur serta mengalami gigi berlubang. Selain itu, orang tua mereka tidak pernah membawa anak-anak untuk pemeriksaan gigi dan mulut ke dokter gigi atau perawat gigi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis termotivasi untuk meneliti mengenai “efektivitas promosi kesehatan gigi *ice breaking* dengan media *truth or dare* terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi anak di SD Negeri Mangkura IV Makassar”

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan *quasy experiment* dengan rancangan menggunakan sistem *two group pretest posttest control group design*. Penelitian ini dilakukan di UPT SPF SDN. Mangkura IV, yang beralamatkan di Jl. Botolempangan No.65, Sawerigading, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan Januari - Maret 2025. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan pengetahuan anak sekolah dasar tentang kesehatan gigi sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Pengukuran responden pada penelitian ini akan dilakukan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dengan 2 kelompok intervensi yaitu diberikan *pretest* sebelum diberikannya intervensi dan akan dibandingkan dengan *posttest* setelah diberikan intervensi. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh siswa di UPT SPF SDN. Mangkura IV sebanyak 250 siswa.

Teknik sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan peneliti tentang sampel yang dianggap sesuai dan dapat mewakili. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan siswa dengan usia yang paling tinggi untuk anak sekolah dasar yaitu 11-12 tahun, karena pada masa ini anak - anak sudah mampu berfikir, menganalisis, mampu berfikir abstrak dan berfikir reflektif, serta memecahkan berbagai masalah, sehingga pembelajaran yang akan dilakukan dapat terwujud secara efektif apabila disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak

(Panggabea, 2023). Berdasarkan uraian diatas dan hasil dari survey data awal, rata - rata siswa dengan umur 11-12 tahun terdapat pada kelas V dan VI yakni sebanyak 60 siswa.

Untuk mengumpulkan data menggunakan lembar kuesioner yang akan dibagikan kepada responden. Lembar kuesioner ini berisi kumpulan pertanyaan terkait dengan Kesehatan gigi. Tujuannya untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah dilakukannya promosi kesehatan gigi. Instrumen penelitian ini menggunakan kartu *truth or dare* dan lembar kuesioner. Tujuannya untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa sebelum dan setelah diberikan promosi kesehatan gigi dengan media *truth or dare* yang masing-masing berisi 10 pertanyaan dan 10 perintah terkait dengan judul penelitian.

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan SPSS, sehingga hasil analisa data dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam penanggulangan masalah. Pengukuran awal (*pre-test*) sebelum intervensi dan pengukuran akhir (*post-test*) setelah intervensi. Dalam penelitian ini, Analisa data yang digunakan pada tahap awal dalam metode pemilihan analisis data perlu dilakukan uji normalitas. Analisis data untuk menguji hipotesis peneliti menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank* yakni untuk menguji perbedaan antara dua kelompok data yang berpasangan, tetapi data berdistribusi tidak normal dan menggunakan *uji mann whitney* untuk menguji variabel independent yang paling efektif digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilakukan di UPT SPF SDN. Mangkura IV, yang beralamatkan di Jl. Botolempangan No.65, Sawerigading, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. UPT SPF SDN. Mangkura IV berada di bawah ruang lingkup kerja Puskesmas Makkasau, Kota Makassar. Sampel pada penelitian ini, yaitu siswa kelas V dan VI, sebanyak 60 siswa yang didapatkan dari teknik penentuan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas promosi kesehatan gigi *ice breaking* dengan media *truth or dare* terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi anak di SD Negeri Mangkura IV Makassar. Hal tersebut didapatkan melalui pemberian lembar kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai kesehatan gigi, sebelum dilakukan promosi kesehatan dan setelah dilakukan promosi kesehatan. Adapun proses pengumpulan data pada penelitian ini, dilakukan pada bulan Januari 2025 - Maret 2025. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, memperoleh karakteristik sampel sebagai berikut:

Tabel 1.

Distribusi kriteria sampel menurut usia dan jenis kelamin pada siswa kelas V dan VI

Di UPT SPF SDN. Mangkura IV, Kota Makassar

Karakteristik	n	%
Usia		
11 tahun	32	53,3
12 tahun	28	46,7
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	27	45
Perempuan	33	55

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden yang mayoritas berusia 11 tahun 32 orang (53,3%), yang berusia 12 tahun sebanyak 28 orang (46,7%). Sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 27 orang (45%), dan responden yang berjenis kelamin Perempuan sebanyak 33 orang (55%).

Dalam melakukan pengukuran tingkat pengetahuan anak terhadap kesehatan gigi pada penelitian ini, dilakukan sebanyak 2 kali. Pengukuran pengetahuan dilakukan sebelum promosi kesehatan (*Pretest*) dan setelah promosi kesehatan (*Posttest*). Dalam Penelitian ini, Peneliti mengelompokkan ke dalam dua kelompok

yaitu kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Untuk kelompok kontrol, yaitu terdapat pada kelas V dengan promosi kesehatan gigi menggunakan media *truth or dare*, sedangkan kelompok intervensi terdapat pada kelas VI yang mendapat perlakuan *ice breaking* dilengkapi dengan *truth or dare*

Tabel 2.

Distribusi tingkat pengetahuan anak sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) dilakukan promosi kesehatan gigi media *truth or dare*

Tingkat Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	n	%	n	%
Baik	3	10	20	67
Cukup	11	37	9	30
Kurang	16	53	1	3

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan data dari tabel 2 diperoleh hasil pengetahuan sebelum dilaksanakan promosi kesehatan gigi (*pre-test*) menggunakan media *truth or dare* menunjukkan bahwa 3 anak termasuk dalam kategori baik (10%), setelah dilakukan promosi kesehatan (*post-test*) mengalami peningkatan menjadi 20 anak (67%). Kemudian 11 anak berada dalam kategori cukup (37%) dan setelah dilakukan promosi kesehatan (*post-test*) mengalami perubahan menjadi 9 anak (30%). Sedangkan sebelum dilakukan promosi kesehatan (*pre-test*) tingkat pengetahuan anak dalam kategori kurang mengalami penurunan dari 16 anak (53%), menjadi 1 anak (3%).

Tabel 3.

Distribusi tingkat pengetahuan anak sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) dilakukan promosi kesehatan gigi menggunakan *ice breaking* media *truth or dare*

Tingkat Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	n	%	n	%
Baik	4	13,3	25	83,3
Cukup	11	36,7	5	16,7
Kurang	15	50	0	0

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan data dari tabel 3 diperoleh hasil pengetahuan sebelum dilaksanakan promosi kesehatan gigi (*pre-test*) menggunakan *ice breaking* media *truth or dare* menunjukkan bahwa 4 anak termasuk dalam kategori baik (13,3%), setelah dilakukan promosi kesehatan (*post-test*) mengalami peningkatan menjadi 25 anak (83,3%). Kemudian 11 anak berada dalam kategori cukup (36,7%) dan setelah dilakukan promosi kesehatan (*post-test*) mengalami perubahan menjadi 5 anak (16,7%). Sedangkan sebelum dilakukan promosi kesehatan (*pre-test*) tingkat pengetahuan anak dalam kategori kurang mengalami penurunan dari 15 anak (50%), menjadi 0 anak (0%).

Dalam penelitian ini digunakan uji normalitas data yang bertujuan untuk mengevaluasi data yang dikumpulkan terdistribusi secara normal atau tidak. Hal ini diperlukan karena digunakan untuk menentukan jenis uji statistik yang tepat untuk digunakan selanjutnya. Uji normalitas data yang dipakai yaitu *Shapiro-wilk* dengan ketentuan jumlah sampel < 50 . Jika nilai dari signifikansinya $> 0,05$ maka dapat dikatakan variable tersebut terdistribusi secara normal. Uji normalitas data yang dilakukan pada nilai *pre-test* dan *post-test*. Serta telah dilakukan uji normalitas, pada penelitian ini diperoleh hasil data berdistribusi tidak normal dengan nilai signifikan $< 0,05$, seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.
Uji Normalitas Data *Pre-test* dan *Post-test*

Kelompok	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
<i>Pre-test truth or dare</i>	.958	30	.278
<i>Post-test truth or dare</i>	.936	30	.005
<i>Pre-test Ice breaking</i>	.947	30	.140
<i>Post-test Ice breaking</i>	.846	30	.001

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4 nilai signifikansinya sebelum diberikan promosi kesehatan dengan media *truth or dare* 0.278 dan setelah diberikan promosi kesehatan 0,005 sedangkan sebelum diberikan promosi kesehatan menggunakan *ice breaking* yaitu 0.140 dan setelah diberikan promosi kesehatan 0.001. Dari hasil yang didapatkan menunjukkan data berdistribusi tidak normal dengan nilai signifikansi <0.05 yang kemudian data tersebut diolah menggunakan uji statistic *Wilcoxon signed rank test*. Serta untuk menguji variabel *independent* yang paling efektif digunakan uji *mann whitney*.

Tabel 5.
Hasil Uji Hipotesis Variabel Pengetahuan

Kategori	Kontrol		Intervensi		<i>p-value</i>
	n	%	N	%	
<i>Wilcoxon Rank Test</i>					
Baik	20	67	25	83,3	0,000
Cukup	9	30	5	16,7	
Kurang	1	3	0	0	
<i>p-value (Wilcoxon)</i>					
<i>Mann Withney U Test</i>					
Mean rank	24,7		36,33		0,007

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa terdapat 20 responden (67%) yang berada pada kategori baik kelompok kontrol, 9 responden (30%) berada pada kategori cukup, dan 1 responden (3%) memiliki kategori kurang. Sedangkan pada kelompok intervensi dapat diketahui bahwa 25 responden (83,3%) berada pada kategori baik, 5 responden (16,7%) berada pada kategori cukup, dan 0 responden (0%) memiliki kategori kurang. Berdasarkan pengujian non parametrik menggunakan *Wilcoxon Rank Test* didapat *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) baik pada kelompok kontrol dan intervensi yang artinya H_0 ditolak yakni terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Berdasarkan uji *Mann Withney U Test* menunjukkan nilai signifikansi atau *p-value* sebesar 0,007 ($p < 0,05$) yang artinya ada perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi setelah diberikan perlakuan. Pada uji *Mann Withney U Test* juga menunjukkan bahwa perubahan tingkat pengetahuan terbanyak setelah diberikan perlakuan adalah menggunakan *ice breaking* media *truth or dare* yang dilakukan pada kelompok intervensi yakni 36,33. Jadi, dapat disimpulkan bahwa promosi kesehatan gigi disertai pemberian *ice breaking* lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi anak di SD Negeri Mangkura IV Makassar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil *pre-test* menggunakan *ice breaking* dan media *truth or dare*, menunjukkan kurangnya pengetahuan anak tentang kesehatan gigi, yang ditandai dengan banyak anak yang memperoleh nilai <60 . Pernyataan ini didukung oleh kepala sekolah di UPT SD Negeri Mangkura IV, dari

wawancara yang telah dilakukan secara langsung oleh peneliti, bahwa belum ada yang melakukan promosi kesehatan di sekolah tersebut tentang kesehatan gigi, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Aida et al (2023), bahwa anak-anak usia sekolah sedang mengalami pergantian gigi, sehingga menjaga dan meningkatkan kesehatan mulut mereka memerlukan perhatian lebih. Dengan demikian, kondisi seperti ini memerlukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi anak.

Meningkatnya pengetahuan anak setelah diberikan promosi kesehatan dengan menggunakan *ice breaking* dan media *truth or dare*, diukur menggunakan *post-test* yang ditandai dengan mayoritas pengetahuan anak >75%. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mila Hayatillah (2021), sebagai hasilnya membangun pemahaman yang mendalam tentang kesehatan gigi dan mulut menjadi sangat penting. Diperlukan perubahan perilaku dengan memperbaiki pengetahuan, sikap, dan tindakan yang kurang sehat agar menjadi lebih positif dan konstruktif. Dalam penelitiannya, Nur Aida et al (2023) mengemukakan bahwa melalui promosi kesehatan gigi di sekolah dapat meningkatkan status kesehatan gigi jika dilakukan dengan efektif dan menarik. Pengulangan serta penguatan dalam memberikan instruksi mengenai kebersihan mulut adalah faktor yang memengaruhi keberhasilan promosi kesehatan gigi.

Promosi kesehatan gigi melalui *ice breaking* dapat meningkatkan motivasi siswa, menumbuhkan antusiasme, dan mendorong keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Zuhariyah & Fahmi, 2020). *ice breaking* sendiri dapat diartikan sebagai salah satu metode untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, serius, dan menyenangkan. Tujuan dari *Ice breaking* adalah untuk mengubah suasana kelas dari pasif menjadi aktif, dari kaku menjadi lebih fleksibel dan dinamis, serta dari membosankan menjadi lebih menarik. Dalam hal ini, *ice breaking* yang digunakan berupa tebak gaya, dimana fasilitator akan memberikan kata-kata yang berkaitan dengan kesehatan gigi, lalu para responden akan menebaknya dan memperagakannya.

Selain itu media visual seperti permainan *truth or dare* juga terbukti meningkatkan pengetahuan anak dilihat dari hasil *post test* lebih tinggi dari pada *pre test* terkait pengetahuan dalam menjaga kesehatan gigi. Permainan ini dimainkan secara berkelompok dan melibatkan dua jenis kartu, yaitu kartu *truth* (kebenaran) dan kartu *dare* (tantangan). Kartu *dare* berisi tugas yang harus dilakukan, sedangkan kartu *truth* memuat pertanyaan yang harus dijawab. Salah satu keuntungan dari permainan ini adalah kemampuannya untuk mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam proses belajar, sehingga menciptakan suasana yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Umpan balik dari permainan ini berkontribusi pada peningkatan dinamika dan efektivitas dalam pembelajaran (Aini et al., 2022). Dalam hal ini, permainan *truth or dare* terdiri 10 kartu *truth* (kebenaran) dan 10 kartu *dare* (Tantangan) yang berhubungan dengan konsep kesehatan gigi yang dimainkan secara berkelompok.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan antara penggunaan *ice breaking* dan *truth or dare* sama-sama dapat berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan siswa yang ditandai dengan nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberi perlakuan, namun penggunaan media *truth or dare* disertai dengan *ice breaking* memberikan hasil yang lebih signifikan dari pada penggunaan media *truth or dare* tanpa disertai *ice breaking*.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di UPT SPF SDN. Mangkura IV Makassar, maka diperoleh kesimpulan bahwa promosi kesehatan gigi *ice breaking* dengan media *truth or dare* dapat berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan siswa, yang ditandai peningkatan nilai rata-rata setelah diberi perlakuan. Penggunaan *ice breaking* dengan media *truth or dare* dapat membantu membangun suasana belajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan, sehingga promosi kesehatan gigi yang dilakukan dapat tersalurkan dengan baik dan meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi anak

SARAN

Bagi institusi, diharapkan penggunaan *ice breaking* dan media *truth or dare* dapat membantu dalam proses promosi kesehatan, khususnya dalam program kesehatan gigi. Selain itu, data ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk merancang intervensi lebih lanjut serta untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut melalui pendidikan kesehatan,

Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya jika ingin melakukan penelitian yang serupa hendaknya menggunakan metode penelitian yang berbeda, serta lakukan penelitian terkait dengan faktor-faktor lain yang memengaruhi variabel. Adapun dengan selesainya skripsi ini penulis berharap semoga dapat menjadi sumbangan pikiran dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti yang melakukan penelitian yang serupa.

Bagi Sekolah, diharapkan lebih tersedianya fasilitas dan pelayanan seperti sosialisasi yang mendukung peningkatan pengetahuan siswa terhadap kesehatan gigi misalnya mengadakan lomba cerdas cermat tentang kesehatan gigi.

Bagi Siswa, sebaiknya lebih mengasah dan menambah wawasan pengetahuan, khususnya dalam menjaga kesehatan gigi sehingga dapat mengeksplor ilmu dengan menjadi dokter gigi cilik bagi teman sebaya atau orang lain yang belum mengetahui tentang kesehatan gigi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, W. N., Widyastuti, N., & Affandy, A. (2022). Pengaruh Pendampingan Orang Tua dalam Menggosok Gigi terhadap Skor OHIS pada Anak Usia 6-7 Tahun. *jurnal Kesehatan Gigi*, 33(1), 1–12.
- Aini, T. D., Taftazani, R. Z., & Robbihi, H. I. (2022). Permainan *Truth Or Dare* Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Menyikat Gigi Siswa Kelas IV Mi Ciledug Kota Tasikmalaya. *Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 03(2), 157.
- Asrad, Kassaming, & Nurhamzah. (2023). Hubungan Lama Pemberian Susu Formula Dengan Tingkat Kejadian Karies Gigi Anak Usia Prasekolah TK Aisyiyah 2 Pangkajene. *Media Kesehatan Gigi*, 12(2), 47.
- Ernawati, A. (2022). Media Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting. *Jurnal Litbang:Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 18(2), 143.
- Haryani, W., Masyarani, L. A., & Donsu, J. D. T. (2020). Promosi Kesehatan Gigi Meningkatkan Status Kebersihan Gigi Mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 19(1), 7.
- Indrayani, Tedjasulaksana, R., & Darmapatni, M. W. G. (2023). *The Relationship Between Knowledge and Attitudes of Pregnant Women Regarding the Use of KIA Handbook at the Buleleng I Community Health Center. The Journal of Midwifery*, 11(2), 19.
- Kesehatan, K. (2020). Pedoman Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Ibu Hamil Dan Anak Usia Balita Bagi Tenaga Kesehatan Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan (pertama). *Kemenkes RI*.
- Mulyani, S. R. (2021). Metodologi Penelitian (U. Taufik (ed.); Pertama). *Widina Bhakti Persada Bandung*.
- Nailul H, P. (2020). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Gigi Dengan Menggunakan Media *Bussy Book* Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 01(1), 52.
- Nur Aida, W., Liasari, I., Oktaviani, N., Abubakar, S., & Priyambodo, R. A. (2024). *Audiovisual Media Needs Study on Dental Caries: a Synergistic Blend of Quantitative and Qualitative Approaches*. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 5(1), 39–47.
- Nur Aida, W., Liasari, I., Priyambodo, R. A., & Utari, N. (2023). Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Penggunaan Media *Busy Book*: Pendekatan Menarik dalam Pendidikan Kesehatan Gigi. *Media Kesehatan Gigi : Politeknik Kesehatan Makassar*, 22(1), 1–7.
- Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A., Erlyani, N., Laily, N., & Anhar, V. Y. (2019). Promosi Kesehatan (P. UNAIR (ed.); pertama). *Airlangga University Press*.

- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Ramdany, R., Manurung, E. I., & Tompunu, M. R. G. (2021). Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan (R. Watianthos (ed.); pertama). *Yayasan Kita Menulis*.
- Prayitno, A. H. Y., Faisal, M., & Fatmawaty. (2021). Peningkatan Semangat Belajar Siswa Melalui Kegiatan Ice Breaking Pada Siswa Kelas VI SD. *Pinisi Journal PGSD*, 01(2), 484.
- Putri, V. S., & Suri, M. (2022). Pentingnya Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Sekolah di RT 10 Kelurahan Murni Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan*, 4(1), 40–45.
- Ramadhan, A., Cholil, & Sukmana, B. I. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Angka Karies Gigi Di SMPN 1 Marabahan. *Jurnal Kedokteran Gigi*, 1(2), 174.
- Ramadhani. (2019). Hubungan Perilaku Ibu tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Status Karies Gigi Anak. *Jurnal Kedokteran Gigi*, 1(2), 56–62.
- Reca. (2020). Hubungan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dengan Karies Molar Satu Permanen pada Murid Umur 6-12 Tahun SDN 26 Lamteumen Timur Kota Banda Aceh. *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 66.
- Septiani, D., Sughesti, D., Susanti, D., & Novitasari, S. (2022). Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Era Pandemi Covid'19, Demi Kelangsungan Aktivitas Usaha. *Jurnal Dedikasi PKM*, 3(1), 57.
- Setianingtyas, D., & Erwana, A. F. (2018). Merawat dan Menjaga Kesehatan Gigi & Mulut (M. S. V. Puspasari (ed.); Pertama). *Rapha Publishing*.
- Setiawan, H. (2020). Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2), 199.
- Sholiha, S. K. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dan Motivasi Belajar Intrinsik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Matematika Di SDN 4 Bendorejo Pogalan Trenggalek (Pertama). *Universitas Islam Negri Sayyid Ali Rahmatullah*.
- Simaremare, J., & Wulandari, I. S. M. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut dan Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia 10-14 Tahun. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(3), 105.
- Sunarto. (2019). *Ice Breaker* dalam Pembelajaran Aktif (Pertama). *Yuma Pustaka*.
- Suprabha, B. S., Rao, A., & Shenoy, R. (2023). *Utility of knowledge, attitude, and practice survey, and prevalence of dental caries among 11- to 13- year-old children in an urban community in India*. *Health Action*, 3(2), 1.
- Usman, F., Pariati, Resky, D., Nurhaedah, & Sartika, D. (2024). Pengetahuan Menggosok Gigi dan Karies Gigi : Studi Kasus di SDN Batulaccu. *Media Kesehatan Gigi*, 23(1), 64–65.
- Zuhariyah, & Fahmi. (2020). Pengaruh Teknik Pembelajaran Ice breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 6 Indahnya Persahabatan SD Negeri 1 Paya Bujok Tunong Langsa. *Journal of Basic Education Studies*, 02(1), 71.